

# Ancaman Radikalisme di Kota Tarakan Kalimantan Utara Tinggi

written by Ahmad Fairozi

**Harakatuna.com**, Tarakan - Tim Pengawasan Aliran Kepercayaan dan Aliran Keagamaan (Pakem) Tarakan mengumpulkan sejumlah warga di gedung serba guna Kantor Wali Kota Tarakan Kalimantan Utara, Kamis (8/8). Tim Pakem yang diketuai Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Tarakan Rachmad Vidianto, bermaksud untuk menyatukan persepsi dan bersinergi dalam mencegah berkembangnya [paham radikalisme](#) yang menyesatkan di Tarakan.

“Kita ingin membuat lingkungan Kota Tarakan ini yang kondusif, lingkungan yang penuh dengan toleransi, dan lingkungan yang bisa mencegah terjadinya radikalisme ataupun benih-benih radikalisme,” ujar Rachmad Vidianto. “Tujuan itu bisa tercapai kalau kita sinergi, jadi tidak bisa dilaksanakan oleh kejaksaan sendiri, TNI sendiri, polisi sendiri, pemerintah, tapi harus bersama-sama, termasuk dengan unsur masyarakat,” sambungnya.

Rachmad Vidianto memperkirakan potensi masuknya paham radikalisme di Tarakan kemungkinan bisa saja ada. Karena informasi yang diperolehnya, tahun lalu ada warga Tarakan yang terkontaminasi paham terorisme. Potensi itu semakin besar karena Tarakan menjadi pintu masuk atau daerah perlintasan luar negeri antara Malaysia dan Filipina.

## Usaha Tarakan Cegah Radikalisme

Dengan pertemuan yang dilakukan, kata dia, merupakan salah satu cara untuk mencegah paham menyesatkan, dengan memberikan pencerahan kepada masyarakat bahwa ada paham yang berpotensi mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Dia juga mengingatkan agar warga tidak segan melaporkan ke Tim Pakem apabila menemukan indikasi paham menyesatkan di sekitar tempat tinggal. Ia menjamin akan merahasiakan identitas pelapor.

“Kadang-kadang ‘kan salat harusnya lima waktu, kok jadi tiga waktu, misalnya.

Salah satu seperti itu. Itu bisa langsung kantor pelaksanaan atau paling tidak bisa ke Kesbang,” ujarnya.

Sementara itu, data dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Pemkot Tarakan, pernah ditemukan [aliran sesat](#) di Bumi Paguntaka. Namun, saat ini sudah tidak ada lagi seiring dinyatakan sesat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

“Untuk aliran keagamaan dan aliran kepercayaan masyarakat yang sudah dinyatakan sesat, itu ada beberapa. Seperti ajaran Antung Mukhtar itu sudah bubar. Kemudian Makam Rahasia, sudah dapat fatwa MUI bahwa itu menyesatkan. Kemudian yang di Aki Babu itu, Nata Agung, itu juga sudah dinyatakan sesat,” beber Kepala Badan Kesbangpol Tarakan Agus Sutanto.

Meski demikian, lanjutnya, aliran kepercayaan dan agama yang menyimpang bukan hanya di Islam saja. Seperti yang sempat muncul adalah ajaran saksi-saksi Yehuwa yang sampai tidak mau menghormat bendera.

Menurut Agus Sutanto, larangan secara nasional terhadap ajaran ini masih belum ada kepastian. Namun, di Tarakan sendiri para umat Kristiani menolak ajaran tersebut. **(Fairozi)**